

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien guna mengembangkan potensi diri serta keterampilan yang berguna bagi masyarakat dan negara serta dapat mencintapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan kepribadian seseorang yang bermartabat mengikuti jaman.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan undang-undang tersebut, maka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk bekal perubahan zaman yang akan datang. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat merata dari Sabang sampai Merauke agar dapat mewujudkan cita-cita bangsa untuk mencapai kehidupan berbangsa yang cerdas. Tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 alenia 4 yang berisi “...untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”. pada poin tersebut menjelaskan tentang tujuan utama negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka diperlukan adanya bimbingan belajar untuk meningkatkan

motivasi belajar pada peserta didik, agar mampu ikut berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan setelah adanya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada tahun 2020. Perubahan terjadi pada sistem pembelajaran yang dilakukan secara *daring* (dalam jaringan) atau biasa kita kenal dengan *online*.

Pandemi Covid-19 merupakan pandemi penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) yang telah menyebar pada seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS Cov-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020 (Wikipedia.com). Dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia maka pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar pada beberapa wilayah di tahun 2020. Pada tahun 2021 kebijakan ini diganti dengan Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat (PPKM). Selain pemberlakuan pembatasan, pemerintah juga memberlakukan mengenai Kebijakan Pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19, tertuang pada Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 yang menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *daring* atau *school from home*. Selain pembelajaran dilakukan secara *daring*, pemberian layanan bimbingan dan konseling juga dilakukan secara *daring*.

Pada sistem *school from home* terdapat beberapa problem, baik dari peserta didik maupun guru pengajar. Termasuk pada pemberian layanan bimbingan dan konseling juga terdapat problem. Problematika yang muncul pada peserta didik dapat dari dalam dirinya maupun karena jaringan internet yang kurang stabil, serta dapat mengakibatkan penerimaan materi pembelajaran kurang optimal. Selain karena faktor dari dalam diri

peserta didik, problem dalam pembelajaran dari juga dapat muncul dari lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Juliya, dkk (2021) terdapat beberapa upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran *daring*, antara lain: 1) Guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan penguasaan IT; 2) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai pembelajaran *daring*; 3) Adanya bantuan kouta internet; 4) Adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Problem yang muncul pada dalam diri peserta didik seperti, peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan sistem pembelajaran seperti sekarang ini yang mengakibatkan adanya penurunan motivasi belajar dalam dirinya maka menurun pula semangat belajarnya. Selain itu juga dapat berpengaruh pada prestasi akademik yang juga ikut menurun. Faktor menurunnya motivasi belajar pada peserta didik di masa pandemi Covid-19 terjadi berasal

dari suasana belajar yang membuat guru tidak dapat mengontrol peserta didik (Cahyani, dkk., 2020). Menurunnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil proses pembelajaran, oleh karena itu permasalahan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus (Agustina & Kurniawan, 2020).

Menurut KBBI motivasi merupakan usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok tergerak dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak sebagai kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Motivasi memiliki pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Menurut pendapat Grey (Winardi, 2002) (dalam Lesmana, dkk., 2020) menjelaskan bahwa motivasi merupakan proses yang bersifat internal atau eksternal bagi individu yang

menyebabkan timbulnya antusiasme dalam melaksanakan kegiatan tertentu. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, maka ia tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka diperlukan motivasi yang baik pula agar peserta didik terdorong melakukan kegiatan belajar (Octavia, 2020). Sedangkan menurut Idzhar (2016) dalam meningkatkan belajar, motivasi sangat penting bagi peserta didik dalam menumbuhkan semangat belajar. Peserta didik akan termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari belajar, atau merasa kebutuhannya terpenuhi (Arianti, 2018). Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar (dalam Agustina & Kurniawan, 2020).

Teori dari Vroom (1964) (dalam Octavia, 2020) tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini tidak dapat melakukannya. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi dalam diri seseorang dapat dilihat dari tiga komponen, yaitu: 1) Ekspektasi (harapan) keberhasilan dalam mengerjakan suatu tugas; 2) Instrumentalisasi yaitu penilaian tentang sesuatu yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas; 3) Valensi yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral dan negatif. Motivasi tinggi dalam diri seseorang jika usaha yang dilakukan memberikan hasil melebihi harapan dan motivasi rendah dalam diri seseorang jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

Menurut beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang

timbul dari dalam diri individu atau kelompok untuk melakukan kegiatan dan memberikan arahan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan adanya harapan dan evaluasi kegiatan dapat memberikan respon baik positif, netral maupun negatif bagi setiap individu atau kelompok.

Pengertian belajar menurut KBBI adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan disebabkan mencari pengalaman guna memperoleh ilmu dan kepandaian. Sedangkan menurut Arnold F, Wittig (*Phsycology of Leaning*), 1981 (dalam Nai, 2017) belajar merupakan perubahan yang menetap yang terjadi dalam berbagai tingkah laku seseorang sebagai hasil belajar. Menurut Nai (2017) belajar adalah proses dan usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk mencapai perkembangan yang optimal dari

kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan belajar jika ada motivasi tertentu.

Teori belajar (kognitif) sosial menurut Bandura (1969) (dalam Gredler, 1991) individu belajar memperoleh tingkah laku baru dengan mengamati model dan melalui akibat tingkah lakunya sendiri. Komponen belajar menurut Bandura adalah 1) Model tingkah laku; 2) Konsekuensi dari tingkah laku yang dijadikan model; dan 3) Proses internal si belajar. Teori kognitif sosial Bandura terdapat dua hal penting tentang belajar, yakni *enactive learning* (belajar melalui praktek) merupakan belajar dari akibat atas tindakan yang dilakukannya sendiri. Kedua, *vicarious learning* merupakan belajar terjadi melalui pengamatan atau tindakan yang nyata dari peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Belajar bisa dilakukan melalui pengamatan atau mendengarkan model simbolik, elektronik, atau media cetak. Dari berbagai

sumber pengamatan akan lebih mempercepat pembelajaran. Individu semula mengamati model yang dijelaskan dan mendemostrasikan keterampilan tertentu, lalu mempraktikkannya.

Menurut beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam pencapaian perkembangan optimal dengan mencari pengalaman melalui praktek maupun pengamatan yang sesuai keinginan serta dapat mempertanggung jawabkan konsekuensi yang diterima dari proses yang dihasilkan.

Menurut Sardiman (dalam Inayah, dkk., 2013) motivasi belajar merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang untuk menumbuhkan rasa senang dan semangat belajar. Sedangkan menurut Emda (2017) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keadaan yang

tumbuh dari diri seorang individu karena adanya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang tumbuh dari dalam diri peserta didik guna memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Cahyani, dkk., 2020). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka pencapaian prestasi akademik juga tinggi. Motivasi belajar dapat timbul dari dalam diri (motivasi intrinsik) dan dari luar diri atau lingkungan sekitar peserta didik (motivasi ekstrinsik). Menurut pendapat Hakim, dkk (2018) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri individu baik secara internal maupun eksternal yang memberikan dukungan dalam kegiatan belajar, menjamin terjadinya kegiatan belajar, dan memberikan pandangan pada kegiatan belajar untuk memperoleh hasil yang ingin

dicapai. Menurut Aprileo (dalam Zabir, 2018) juga berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk melakukan aktivitas nyata guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tumbuhnya motivasi belajar dalam diri peserta didik karena adanya keinginan untuk mengetahui suatu hal dan memiliki minat belajar sehingga akan sungguh-sungguh dalam belajar dan termotivasi agar tercapainya prestasi belajar yang optimal (Nisrinafatina, 2020).

Menurut Legowo (2017) ada beberapa karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, antara lain: 1) Belajar dengan rentang waktu tertentu tanpa diperintah; 2) Membuat jadwal belajar; 3) Mampu menguasai semua materi pembelajaran; 4) Senang dan

mempelajari mata pelajaran tertentu dengan senang hati;

5) Yakin dengan tugas yang dikerjakan sendiri. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik yang akan dicapai oleh peserta didik. Fungsi motivasi belajar sebagai pendorong usaha yang dilakukan untuk menentukan kegiatan yang harus dilakukan guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Menurut pendapat Uno (dalam Kelana, dkk., 2020) mengungkapkan ada beberapa aspek motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik, antara lain: 1) Keinginan untuk berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat nyaman dalam belajar. Dari beberapa

aspek tersebut dapat digunakan untuk menjadi indikator variabel motivasi belajar.

Kesimpulan motivasi belajar dari berbagai pendapat di atas merupakan usaha yang tumbuh dari diri peserta didik baik secara internal maupun eksternal. Aspek yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar berupa timbulnya keinginan untuk berhasil dalam diri peserta didik, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga membuat peserta didik menjadi nyaman dalam belajar.

Motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan bimbingan belajar, dengan adanya bimbingan belajar dengan metode klasikal menggunakan media animasi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan

motivasi belajar di sekolah. Dengan adanya penggunaan media animasi sangat berperan penting dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling secara klasikal guna menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Semakin tinggi motivasi belajar maka prestasi akademik yang dicapai juga menjadi baik. Namun sebaliknya, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah maka pencapaian prestasi akademik juga kurang baik.

Totok Santoso (dalam Parnata, dkk., 2014) menyatakan bahwa bimbingan belajar yaitu proses pertolongan dari pembimbing kepada peserta didik dalam memecahkan kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dari situasi belajarnya, serta dapat mengembangkan keterampilan belajarnya dan membentuk kebiasaan belajar dengan sistematis dan konsisten agar dapat mencapai prestasi

semaksimal mungkin sesuai potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya. Menurut Yusuf & Syamsu (dalam Syahputra, 2014) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah akademik agar terhindar dari kesulitan belajar. Layanan bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mengatasi masalah belajar, sehingga dapat mencapai prestasi akademik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Layanan bimbingan belajar dapat dilakukan menggunakan 3 tahap, antara lain: 1) Identifikasi kesulitan belajar; 2) Diagnosis kesulitan belajar; 3) Treatment (Handoko & Riyanto, 2010). Sedangkan menurut Sriyono (2015) mengungkapkan bahwa pelayanan bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu dalam menangani masalah dalam proses

belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Menurut Sutirna (2021) menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan konselor kepada konseli dalam mengenal potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, memiliki kesiapan dalam ujian, kebiasaan belajar dan mencapai hasil belajar secara optimal agar dapat mencapai kesuksesannya. Fokus atau perhatian dalam layanan bimbingan dan konselng belajar meliputi 3 aspek, yaitu: 1) Aspek keterampilan untuk sukses belajar; 2) Aspek kesulitan dalam belajar; dan 3) Aspek masalah dalam belajar (Setyaputri, 2021).

Menurut beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan proses bantuan profesional yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk mengenali potensi dalam dirinya agar dapat terampil dan konsisten mencapai prestasi akademik sesuai

cita-cita, serta dapat membantu menyelesaikan kesulitan belajar yang sedang dihadapi.

Adapun bentuk pemberian layanan bimbingan belajar kepada peserta didik, yakni: 1) Guru BK memberikan orientasi kepada peserta didik baru tentang pengenalan sekolah dan cara belajar yang efektif; 2) Guru BK dapat memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang lamban dalam proses belajar mengajar; 3) Guru BK dapat memberikan bantuan kepada peserta didik untuk membuat kelompok belajar agar dapat saling membantu teman yang kurang memiliki motivasi belajar; 4) Guru BK dapat memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan belajar dengan metode klasikal atau bimbingan klasikal dengan menggunakan media animasi.

Menurut Geltner & Clark (dalam Fahrozin, 2012) mengungkapkan bahwa bimbingan klasikal merupakan bagian penting dalam pemberian kurikulum bimbingan dan konseling, yaitu sekitar 25% sampai 35%. Layanan bimbingan klasikal merupakan cara efektif dalam mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian ekstra (Myrick, 2003; Geltner dan Clark, 2005 (dalam Fahrozin, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrozin (2012) bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal pada SMP di Kulon Progo terdapat 50% guru BK selalu memberikan bimbingan klasikal, 15% hampir selalu, 20% kadang-kadang, 5% hampir tidak pernah, dan 5% tidak pernah. Motivasi belajar peserta didik di Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam klaster tinggi dimana motivasi intrinsik lebih besar dibandingkan motivasi ekstrinsik. Hasil analisis uji efektivitas menunjukkan bahwa terbukti

efektif bahwa model hipotetik dapat diterima sebagai model bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP di Kulon Progo Yogyakarta.

Permasalahan yang sering terjadi ialah adanya beberapa faktor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat tumbuh dari dalam diri peserta didik, seperti timbulnya rasa semangat belajar dan memiliki dorongan untuk berhasil. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul dari lingkungan sekitar peserta didik, seperti dorongan dari orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif juga dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dari kedua faktor tersebut sangat berpengaruh pada timbulnya semangat belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi akademik yang dicapai. Namun sebaliknya, apabila motivasi belajar yang rendah pencapaian akademik juga rendah. Maka peserta

didik yang memiliki motivasi belajar rendah perlu mendapatkan penanganan tepat dalam menyelesaikan permasalahan belajarnya. Penangan yang baik diberikan dengan harapan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramono, dkk (2020) menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar kelas X A di SMK Madinatul Ulum Jenggawah, dapat dilihat dari besar persentase awal sebelum diberikan tindakan sebesar 48% dari 17 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Setelah adanya pemberian layanan bimbingan belajar, pada siklus I memperoleh skor 74% dari 26 siswa dan pada siklus II sebesar 82% dari 29 siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lidi & Daud (2019) menunjukkan hasil bahwa penggunaan media animasi pada mata kuliah Biologi Dasar untuk materi Genetika dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa. Peningkatan dapat dilihat dari hasil analisis gain sebesar 0,70 berkategori tinggi dan peningkatan motivasi belajar dari 23% (motivasi rendah) menjadi 75% (motivasi tinggi).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar, layanan klasikal dan media animasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana pemberian materi layanan bimbingan belajar dengan metode klasikal menggunakan media animasi dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik dan tidak merasa jenuh ketika pembelajaran dilakukan di kelas.

Berdasarkan fenomena dan wawancara dengan salah satu guru BK SMK swasta di Surabaya, bahwa pada masa pandemi Covid-19 motivasi belajar siswa mengalami penurunan. Peran guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan pandangan tentang betapa pentingnya belajar dalam mendapatkan ilmu, bagaimanapun kondisinya. Cara guru BK mengatasi kejenuhan pada peserta didik dengan memberikan tayangan video animasi untuk memotivasi belajarnya. Karena video animasi sangat efektif dalam implementasi layanan bimbingan belajar dengan menggunakan metode klasikal agar peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan fenomena yang ada di lingkungan sekitar peneliti, pada awal tahun 2020 pada saat masa pandemi ada di Indonesia, yang sedang dialami oleh salah

satu anggota keluarga peneliti. Ia adalah seorang siswa SMP di salah satu SMP Negeri Surabaya, dimana ia merasa ketika masa pandemi Covid-19 ini, banyak sekali kendala dalam belajarnya. Salah satu contoh, ia merasa jenuh dengan sistem pembelajaran daring saat ini. Kurangnya motivasi belajar dalam dirinya, sehingga berakibat pada prestasi belajarnya yang mengalami penurunan. Karena apabila terjadi kendala dalam jaringan membuat ia tidak dapat menerima materi pembelajaran dengan optimal. Pembelajaran menggunakan media video animasi dapat menambah wawasan dan memperjelas pelajaran yang diberikan. Namun dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, guru BK belum memberikan materi layanan menggunakan media animasi. Hanya memberikan tugas-tugas, dalam hal ini terkadang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Upaya yang dilakukan olehnya selama ini untuk meningkatkan

motivasi belajar dengan belajar dan mendengarkan musik yang membuat ia tidak bosan dan jenuh.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang lain. Ia juga menjadi salah satu siswa SMP Negeri di Surabaya. Hal yang menjadi kendala dalam belajarnya adalah yang sering terjadi ia merasa jenuh dan kurangnya motivasi serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Ia merasa tidak ada teman untuk melakukan diskusi tugas dengannya. Pembelajaran menggunakan media video animasi dapat menjadi hiburan tersendiri bagi peserta didik karena terdapat karakter bergerak dan tidak merasa tegang dalam belajar. Namun dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, guru BK belum memberikan materi layanan menggunakan media animasi. Hanya memberikan tugas-tugas, dalam hal ini terkadang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Upaya yang dilakukan olehnya selama ini untuk meningkatkan

motivasi belajar dengan membangun mood dalam diri peserta didik agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan mendengarkan musik.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri di Surabaya. Kendala yang dialaminya berupa ia merasa bosan dengan sistem pembelajaran daring saat ini, karena penerimaan materi pembelajaran yang kurang optimal dan adanya penurunan dalam belajar. Pembelajaran menggunakan media video animasi dapat menjadi hiburan tersendiri bagi peserta didik dan tidak merasa tegang dalam belajar. Namun dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, guru BK belum memberikan materi layanan menggunakan media animasi. Hanya memberikan tugas-tugas, dalam hal ini terkadang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Upaya yang dilakukan olehnya selama ini untuk meningkatkan

motivasi belajar dengan mendengarkan musik yang membuat ia tidak bosan dan jenuh.

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar peneliti, dan melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMP, hampir beberapa peserta didik mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Motivasi belajar sangat berpengaruh pada pencapaian akademik peserta didik di sekolah, apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif dan kurangnya semangat dalam belajar menjadi menurunnya motivasi belajar. Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan belajar dengan metode klasikal menggunakan media animasi.

Media animasi merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan yang berbentuk serangkaian gambar atau tulisan yang disusun berbentuk *frame* atau

berurutan sehingga nampak bergerak (Nuryasmin, 2020). Animasi dapat dijadikan sebagai tempat untuk menyampaikan informasi secara efektif karena dapat memberikan daya tarik visual bagi penontonnya sehingga isi pesan yang tersampaikan dalam cerita dan karakter mudah dipahami (Amalia, dkk., 2020). Pembelajaran menggunakan media animasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk membuat peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya kembali. Menurut beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media animasi merupakan media berupa video berkarakter atau serangkaian gambar berurutan untuk menyampaikan informasi secara efektif karena dapat memberikan daya tarik yang dapat diimplementasikan melalui layanan bimbingan belajar metode klasikal untuk membuat peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan media animasi dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh

dalam menerima pembelajaran secara online. Media animasi berupa gambaran tentang cara peningkatan motivasi belajar dan cara mengurangi rasa jenuh dalam belajar. Materi media animasi motivasi belajar yang digunakan oleh peneliti, antara lain: 1) Mengetahui motivasi belajar dalam diri; 2) Kenali gaya belajarmu; 3) Tips belajar efektif di masa pandemi Covid-19; 4) Kunci sukses dalam belajar; 5) Cara meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi Covid-19. Harapan peneliti peserta didik dapat meningkatkan kembali motivasi belajarnya.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian layanan bimbingan belajar dengan metode klasikal menggunakan media animasi. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka kita tidak akan mengetahui apakah media animasi dalam pemberian layanan

bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas penulis menganggap penting untuk diadakan penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik dengan judul

**“Efektifitas Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Media Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII G SMP PGRI 1 Buduran”.**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah usaha yang tumbuh dari diri peserta didik baik secara internal maupun eksternal. Aspek yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar berupa timbulnya keinginan untuk berhasil dalam diri peserta didik, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar,

adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga membuat peserta didik menjadi nyaman dalam belajar.

## **2. Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar adalah proses bantuan profesional yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk mengenali potensi dalam dirinya agar dapat terampil dan konsisten mencapai prestasi akademik sesuai cita-cita, serta dapat membantu menyelesaikan kesulitan belajar yang sedang dihadapi. Bimbingan belajar dapat dilakukan secara klasikal, dimana konselor atau guru BK dapat memberikan layanan dengan jumlah peserta didik satu kelas. Pemberian bimbingan belajar secara klasikal diharapkan dapat mencapai tujuan layanan.

### **3. Media Animasi**

Media animasi merupakan media berupa video berkarakter atau serangkaian gambar berurutan untuk menyampaikan informasi secara efektif karena dapat memberikan daya tarik yang dapat di implementasikan melalui layanan bimbingan belajar metode klasikal untuk membuat peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: Apakah layanan bimbingan belajar menggunakan media animasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka dapat dibuat tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan belajar media animasi dapat meningkatkan motivasi belajar.

## **E. Variabel Penelitian**

### 1. Variabel Bebas (x)

Dalam penelitian ini, variabel bebas (x) adalah bimbingan belajar.

Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk membantu dirinya dalam melakukan perubahan agar dapat memahami, mengarahkan dirinya sesuai dengan norma yang ada serta mampu mengembangkan kemampuan belajar di sekolah.

### 2. Variabel Terikat (y)

Dalam penelitian ini, variabel terikat (y) adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah upaya dorongan yang tumbuh dari diri siswa yang menimbulkan adanya perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan yang dikehendaki.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas belajar mengajar serta dapat mengembangkan pemberian layanan bimbingan belajar dengan metode klasikal menggunakan media animasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

### 2. Manfaat bagi Prodi BK

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi program studi bimbingan dan konseling untuk dijadikan referensi peneliti selanjutnya.

### 3. Manfaat Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai pelaksanaan bimbingan belajar dengan metode klasikal di sekolah.